



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad ( *Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 3 Tondano

Fransiska Korompis<sup>1</sup>, Syuul.T.Karamoy<sup>2</sup>. Tiara Nataratudio<sup>3</sup>

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 12 Oktober 2023  
Revised: 24 Oktober 2023  
Accepted: 3 November 2023

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the social studies learning process carried out in class IV of SDN 3 Tondano. This is caused by many things, including a lack of student motivation to learn, and a lack of teacher diversity in using learning methods. Based on the initial test carried out by researchers on 22 students regarding the subject of Artificial Natural Appearances in Indonesia in social studies learning, there were 8 students who got scores between 75 - 80 or in accordance with the KKM achievements determined by the school. This means that:  $8/22 \times 100\% = 36.0\%$  who understand, and there are still 14 students who have not reached the KKM score or  $14/22 \times 100\% = 64.0\%$  who do not understand the material on Artificial Natural Appearances in Indonesia This research is focused on studying the implementation of learning, student activities and student learning outcomes using the STAD (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model. The method used is Classroom Action Research, which is a form of reflective research carried out by researchers. , by conducting action research that is carried out directly in the classroom. The aim is to improve the quality of learning, especially in social studies learning in elementary schools. Based on analysis and reflection carried out in two cycles using the STAD Type Cooperative Learning Model (Student Teams Achievement Division). When compared between initial abilities and after taking action, it shows an increase. This can be seen from the student learning outcomes in cycle I which obtained an average score of 59.25%, and in cycle II obtained an average of 87%. Thus, the use of the STAD (Student Teams Achievement Division) Cooperative Learning Model in Social Sciences learning can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Learning outcomes, Cooperative Learning Model STAD (Student Teams Achievement Division) type.

(\*) Corresponding Author: [fransiskakorompis@unima.ac.id](mailto:fransiskakorompis@unima.ac.id), [syuulkaramoy@unima.ac.id](mailto:syuulkaramoy@unima.ac.id), [tiaraoroh2001@gmail.com](mailto:tiaraoroh2001@gmail.com)

**How to Cite:** Korompis, F., Karamoy, S., & Nataratudio, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad ( Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD Negeri 3 Tondano. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 1212-1222. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10393339>

### PENDAHULUAN

Dalam upaya mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan Bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas Nasional.

Sejalan dengan tujuan tersebut pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatdja (2006:45) adalah membina anak didik menjadi Warga Negara yang baik yang memiliki



pengetahuan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat. Menurut *Webster's New World Dictionary* (Syaiful Sagala, 2010: 1) pendidikan adalah “proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal”. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep tersebut menggambarkan bahwa pendidikan memiliki sifat dan sarannya yaitu manusia. Manusia itu sendiri mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Karena itu tidak ada suatu batasan yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Oleh karena itu untuk mengembangkan potensi dari manusia itu sendiri, maka perlunya usaha yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai ilmu, salah satunya ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Syaiful Sagala, (2011: 3) pendidikan “ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”. Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk mengembangkan karakteristik dan kompetensi serta memberikan kontribusi positif dalam bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumaatmadja (Rudy Gunawan, 2011: 19) secara mendasar “pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala perilaku dan kebutuhannya”. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan, dan lain sebagainya. Pendidikan IPS merupakan salah satu pilar pendidikan dalam rangka pembentukan dan pengembangan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan juga keterampilan individu di sekolah dasar. Pendidikan IPS diberikan dengan harapan peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata, sehingga memberikan harapan yang sangat diperlukan untuk mengembangkan siswa agar biasa berpikir secara luas, karena dengan menguasai ilmu pengetahuan kita akan disiapkan sebagai warga Negara dan masyarakat yang baik, mencintai lingkungan dan negerinya sendiri, bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memiliki keterampilan sosial, pendewasaan jiwa, dan bersikap kritis terhadap masalah sosial sehari-hari. Menurut Rudy Gunawan, (2011: 21) “tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu”. Dalam hal ini para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara formal di lembaga pendidikan selalu menjadi proses pengaruh memengaruhi, di mana tidak saja kegiatan mengajar guru yang dapat memengaruhi siswa tetapi kegiatan belajar siswa juga dapat memberikan pengaruh pada guru itu sendiri. Guru sebagai pengajar harus merancang serta menciptakan kondisi belajar siswa, agar siswa dapat menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh guru. Selaku pengajar dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan kompetensi dasar serta potensi yang dimiliki oleh siswa secara penuh. Sebab dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai subjek belajar yang banyak berperan aktif dalam membuat perencanaan, pelaksanaan sehingga tercapainya suatu hasil yang bertitik tolak pada kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataan yang peneliti temui di SDN 3 Tondano, selama melaksanakan PPL adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPS tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia disebabkan oleh kurang dikemasnya

pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Pengalaman saya dalam kegiatan mengajar selama PPL dalam menyampaikan materi pelajaran IPS apa adanya, dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya memberikan ceramah kepada siswa untuk mengkaji dan menanggapi pelajaran yang diajarkan sesuai buku teks. Hal tersebut membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga menimbulkan siswa merasa bosan dan hanya bermain dengan temannya yang ada di samping dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran IPS cenderung membosankan dan kurang menarik para siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal inilah yang memicu saya untuk melakukan penelitian di lokasi PPL

Hasil tes awal yang dilakukan peneliti terhadap 22 siswa tentang pokok bahasan Kenampakan Alam Buatan di Indonesia pada pembelajaran IPS terdapat 8 siswa yang mendapat nilai antara 75 – 80 atau sesuai dengan capaian KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini berarti bahwa :  $8/22 \times 100\% = 36,0\%$  yang paham, dan masih ada 14 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau  $14/22 \times 100\% = 64,0\%$  yang kurang paham tentang materi Kenampakan Alam Buatan di Indonesia. Senada dengan hasil tes awal proses belajar mengajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 3 Tondano diatas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar IPS khususnya pada materi Kenampakan Alam Buatan di Indonesia hanya mencapai 36,36% maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan merubah pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar Berdasarkan hasil tes awal ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Kelas IV SDN 3 Tondano

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian di laksanakan dengan mengacu pada desain penelitian yang di kemukakan oleh Kemmis & MC Taggar (Trianto, 2011: 30) merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisah, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada metode penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Trianto, 2011: 30) yang terdiri dari empat tahapan yaitu :(1) Perencanaan, (2)Pelaksanaan Tindakan,(3) Observasi (4) Refleksi

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, dengan alur penelitiian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



15	Subyek 15	Perempuan	40	Rendah
16	Subyek 16	Laki-laki	47	Rendah
17	Subyek 17	Perempuan	45	Rendah
18	Subyek 18	Perempuan	54	Sedang
19	Subyek 19	Perempuan	75	Tinggi
20	Subyek 20	Laki-laki	65	Sedang
21	Subyek 21	Perempuan	54	Sedang
22	Subyek 22	Laki-laki	80	Tinggi

Hasil tes awal menunjukkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS pada materi kenampakan alam buatan di Indonesia masih kurang memuaskan, rata-rata hasil tes adalah pada skala nilai 100. Skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 40. Pada dasarnya kelemahan siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi kenampakan alam buatan di Indonesia terletak pada aspek pemahaman siswa dalam pemahaman konsep kenampakan alam buatan di Indonesia (kognitif : mengingat, menyimpan, sering lupa, kurang paham).

**Temuan Skor Peningkatan Individual dan Kelompok Siklus I**

Nama Kelompok	Nama Subyek	Skor Kuis	Skor Awal	Skor Peningkatan	Skor Baru
Mawar	Subyek 2	80	75	10	80
	Subyek 4	90	80	20	50
	Subyek 20	75	65	20	70
	Subyek 10	0	0	0	0
	Subyek 17	0	5	0	0
<b>Skor peningkatan kelompok</b>					<b>80</b>
Bougenfil	Subyek 7	0	0	0	5
	Subyek 6	5	5	0	7
	Subyek 9	5	4	0	0
	Sebyek 5	5	0	0	5
	Subyek 14	0	7	10	0
<b>Skor peningkatan kelompok</b>					<b>90</b>
Teratai	Subyek22	5	0	0	5
	Sebyek 19	0	5	0	0
	Subyek 12	5	5	0	0

	Subyek 18	0	4	0	0
	Sebyek 1	0	5	0	0
	Subyek 3	0	5	0	0
<b>Skor peningkatan kelompok 70</b>					
<b>Anggrek</b>	Subyek 8	5	5	0	5
	Sebyek 13	0	5	0	0
	Subyek 11	5	7	0	0
	Subyek 21	0	4	0	0
	Sebyek 16	0	7	0	0
	Subyek 15	5	0	0	5
<b>Skor peningkatan kelompok 80</b>					

**Temuan pada pelaksanaan tindakan Siklus I**

<b>Hasil Temuan</b>	<b>Saran Perbaikan</b>
<p>1. Siswa belum memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan karena belum terbiasa</p> <p>2. Ada 13 siswa yang sudah mencapai KKM artinya <math>13/22 \times 100\% = 60,0\%</math> dan masih ada 9 siswa belum memahami kenampakan alam buatan di Indonesia  <math>9/22 \times 100\% = 40,0\%</math>, (subyek : 1,3,10,14,15,16,17,18 dan 21)</p> <p>3. Belum nampak proses kerjasama saling membantu antara siswa yang pandai terhadap siswa yang kurang pandai</p> <p>4. Kerjasama dalam kelompok belum optimal terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama masih malu-malu</p> <p>5. Hal yang menarik dalam pembelajaran ini adalah tersedia gambar-gambar yang menarik</p>	<p>1. Prosedur pembelajaran STAD lebih diperjelas lagi/dikemukakan secara rinci langkah-langkah atau sintaks pembelajaran</p> <p>2. Memotivasi siswa supaya saling membantu teman dalam tim/kelompok</p> <p>3. Mengaktifkan siswa dengan member <i>reward</i></p> <p>4. Yang sudah baik harus dipertahankan</p> <p>5. Lebih ditingkatkan lagi yang masih kurang</p> <p>6. Perlu pangaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok terutama dalam hal saling menolong/membantu serta merasa saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas kelompok dan presentasi di depan kelas</p>

tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia	
6. Hasil kerja kelompok dan tes individual terlihat ada peningkatan	

Berdasarkan temuan pada siklus I diatas maka :

(a).Rencana Pelaksanaan Siklus I perlu direvisi dengan memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran STAD ( *Student Teams Achievement Division*)

(b) Materi yang perlu mendapat perhatian adalah Kenampakan alam buatan di Indonesia (c) Peneliti harus memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya pada teman dalam kelompok apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti, dalam hal ini siswa yang pandai harus membantu siswa yang kurang pandai dan sebaliknya siswa kurang pandai jangan segan-segan bertanya kepada siswa yang pandai.

( d) kerja sama dalam kelompok masih terlihat kaku, belum semua anggota terlibat. Berdasarkan beberapa hasil refleksi yang diuraikan diatas maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

**Skor Peningkatan Individual dan Kelompok Siklus II**

Nama Kelompok	Nama Subyek	Skor Kuis	Skor Awal	Skor Peningkatan	Skor Baru
Mawar	Subyek 2	90	75	30	90
	Subyek 4	95	80	30	65
	Subyek 20	80	65	30	80
	Subyek 10	5	0	0	0
	Subyek 17	5	5	0	5
<b>Skor peningkatan kelompok</b>					<b>150</b>
Bougenfil	Subyek 7	5	0	0	0
	Subyek 6	0	5	0	0
	Subyek 21	0	4	0	0
	Sebyek 5	5	0	0	5
	Subyek 14	5	7	0	5
<b>Skor peningkatan kelompok</b>					<b>130</b>
Teratai	Subyek22	0	0	0	0
	Sebyek 19	0	5	30	0
	Subyek 9	5	5	0	0
	Subyek 18	5	4	0	5

	Sebyek 1	5	5	0	0
	Subyek 3	0	5	0	0
<b>Skor peningkatan kelompok 170</b>					
<b>Anggrek</b>	Subyek 8	0	5	0	0
	Sebyek 13	5	5	0	5
	Subyek 11	5	7	0	5
	Subyek 12	0	5	0	0
	Sebyek 16	5	7	0	5
	Subyek 15	0	0	0	5
<b>Skor peningkatan kelompok 170</b>					

**Temuan pada pelaksanaan tindakan Siklus II**

Hasil Temuan	Saran Perbaikan
<p>1. Semua siswa mulai memahami prosedur pembelajaran yang dilaksanakan</p> <p>2. Nampak jelas proses saling membantu antara siswa yang pandai terhadap yang kurang pandai.</p> <p>3. Cara bekerja sama dalam kelompok semakin meningkat, hububgan antara siswa dalam kelompok mulai akrab, walaupun hubungan antara siwa laki-laki dan perempuan masih kelihatan malu-malu.</p> <p>4. Materi tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia telah dipahami sebagian besar siswa yaitu sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM( <math>18/22 \times 100\% = 82\%</math> ) dan pada siklus II ini adalah 4 siswayang belum mencapai KKM <math>4/22 \times 100\% = 18\%</math> (Subyek : 3,12,15,24)</p> <p>5. Hal yang menarik dalam</p>	<p>Agar dipertahankan proses belajar yang sudah dijalani bersama yaitu saling membantu, menolong, jika ada teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada mata pelajaran lainnya yang diberikan oleh guru di Sekolah Dasar.</p> <p>Khusus 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM tetap diberi motivasi, supaya mereka lebih giat belajar dan jangan malu-malu bertanya kepada teman.</p>

<p>pembelajaran ini adalah untuk menyelesaikan masalah melalui gambar-gambar yang menarik tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia sangat disenangi.</p> <p>6. Hasil kerja kelompok dan tes individual terlihat ada peningkatan yang luar biasa</p>	
--	--

Berdasarkan beberapa refleksi yang diuraikan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai kriteria. keberhasilan **SANGAT BAIK**, dari segi proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian diputuskan bahwa siklus III tidak perlu dilakukan, karena tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai. Peningkatan pemahaman siswa tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia telah berhasil dipahami oleh siswa Hal ini nampak jelas dari siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat, walaupun ada 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM, tetap diberi motivasi dan pengayaan oleh guru kelas.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 Siklus ini nampak mulai dari hasil tes awal, peningkatan skor individual dan kelompok sampai pada temuan Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS tentang kenampakan alam buatan di Indonesia. Peningkatan ini nampak dalam setiap siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II. Semua siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang ada pada LKS secara berkelompok maupun individu, siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kerjasama siswa dalam kelompok model STAD (*Student Teams Achievement Division*) berlangsung sangat baik, keaktifan siswa mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan ketika berlangsung diskusi kelompok. Kerjasama siswa dalam kelompok semakin terbuka, saling membantu dan nampak lebih akrab dalam mengerjakan soal-soal pada LKS. Kegiatan mengamati gambar kenampakan alam buatan di Indonesia juga menimbulkan rasa senang bagi siswa dan memungkinkan siswa terlibat secara fisik, mental dalam belajar. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat positif. Semua siswa menyatakan senang belajar kooperatif model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan lebih mudah memahami materi pelajaran.. Peningkatan pemahaman siswa tentang Kenampakan Alam Buatan di Indonesia telah berhasil dipahami oleh siswa Hal ini nampak jelas dari siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa semakin meningkat.

Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok terutama dalam hal saling menolong, saling membantu serta merasa saling ketergantungan dalam mengerjakan tugas kelompok dan diskusi antara kelompok telah terlaksana dengan baik. Siswa merasa lebih berani mengemukakan pendapat, lebih terbuka dan terutama merasa senang dalam mengerjakan soal-soal, bahkan mampu menjawab soal-soal secara mandiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD( *Student Teams Achievement Division*)dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang materi Kenampakan Alam Buatan di Indonesia

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak sekolah, guru/kepala sekolah dan peneliti:

1. Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan perbaikan mutu pembelajaran IPS khususnya pada materi Kenampakan Alam Buatan di Indonesia dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division*)

2. Pihak guru/kepala sekolah yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ( *Student Teams Achievement Division*) disarankan untuk melakukan pengaturan waktu yang tepat dalam pelaksanaan diskusi, misalnya tidak semua kelompok harus maju presentasi menyajikan laporan. Bagi kelompok yang tidak sempat tampil perlu diberi penghargaan berupa pujian yang sesuai dengan hasil kerja kelompok

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib Zainal,2013. Model-Model,Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif) Bandung: VV.Yrama Wydia.
- Darsono, 2000, *Metode Pembelajaran*, Bandung : Yrama Wydia
- Djamarah,S.B dan Zain.A2022. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta
- GroupJoyce B dan M.Weil. 1972 .*Model of Teaching*, Engelwood Cliff, NJ.Pretice- Hall
- Kemmis S and MC Taggart.R,1998 . *The Action Research*, Planer Victory,Deaken University
- KurniasihImas dan Sani Berlin,2015. *Model Pembelajaran Untuk peningkatan Profesionalitasl Guru*. Kata: Pena.
- Milles,B.M & Hubermen,A.M,1986 . *Qualitative Data Analysis A Sourcebook Of New Methods*, Beverly Hills,CA : Sage Publication.
- Nur Muhamad & Wikandari,1998. *Pendekatan Konstruktivesme Dalam Pembekajaran*. Saduran IKIP Surabaya
- Rahayu S,1998. *Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan IPS*. Jurnal Pendidikan IPS 27(2),152-159
- Rusman.2013. *Model-Model Pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesi Guru*.Jakarta: Rajawali Pres
- Susanto,A. 2018, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta Prenad Group
- Suparno,P.2000, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan IPS*. Yogyakarta, Kanisius
- Suptriana,Nana dkk.2007. *Pendidikan IPS SD*. Bandung : UPI Press
- Slavin,R.E,1995. *Cooperative Learning*, Second Edition Massachuses,Allyn & Bacon

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.  
Jakarta. Prestasi

Pustaka

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta  
Prenada Media Group

UU No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Citra Umbara

UU Dasar Negara RI Tahun 1945.

Wahidmurni 2017. *Metode Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media